

Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII di SMP

Vanisa Aulia¹, Zuliarni², Elsa Rahmayanti³, Nofri Hendri⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

¹vanisaaulia32@gmail.com

²Zuliarni59@gmail.com

³ElsaRahmayanti.fip.unp.ac.id

⁴nofrihendritp@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang ditemukan di lapangan yaitu pada pembelajaran IPA masih menggunakan media pembelajaran berupa LKS dan *powerpoint* berisikan tulisan dan gambar, serta masih rendahnya hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 13 Padang. Karena pembelajaran masih bersifat konvensional, sehingga pembelajaran menjadi kurang menggairahkan dan kurang menarik. Penyampaian materi secara verbal tanpa diikuti dengan variasi visual yang menarik dan konkret membuat banyak siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA kelas VIII di SMPN 13 Padang. Jenis penelitian yaitu eksperimen semu yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan sampel berjumlah 60 siswa dari kelas VIII.8 dan VIII.9. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata rata kelas eksperimen adalah 78.5 dan nilai rata rata kelas kontrol adalah 60. Bersumber pada perhitungan uji t (t-test) diperoleh t_{hitung} 16.22 dan t_{tabel} pada taraf signifikan 0.05 yakni 2.00. Bila dibandingkan, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $16.22 > 2.00$. Yang berarti bahwa H_1 diterima. Dengan demikian, penggunaan media video pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA kelas VIII di SMPN 13 Padang.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Media Video Pembelajaran, IPA, Hasil Belajar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Penulis Korespondensi:

Vanisa Aulia

Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat

vanisaaulia32@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dipahami sebagai upaya pengembangan potensi secara utuh dan penanaman nilai-nilai sosial budaya yang diyakini oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempertahankan hidup dan kehidupan secara layak. Hal ini senada dengan UUSPN No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Interaksi pendidikan dan pembelajaran dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan formal dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. (Trianto. 2017) mengungkapkan bahwa “Pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai”. Untuk mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang maksimal, ketersediaan buku pelajaran pokok atau bahan ajar, alat peraga, media pembelajaran dan sumber belajar, serta sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan mutu pendidikan perlu diupayakan.

Media merupakan alat komunikasi dalam menyampaikan pesan tentunya akan sangat bermanfaat jika diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat untuk menyampaikan

atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. “Media pembelajaran umumnya didefinisikan sebagai alat, metode dan teknik yang digunakan untuk lebih memudahkan komunikasi dan interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran yang efektif” (Jatmiko et al., 2016). Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Menurut (Mukrimaa et al., 2016) “Media pembelajaran merupakan media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan siswa”. Media pembelajaran dapat mempertinggi kualitas hasil belajar yang dicapainya. Beberapa manfaat media pembelajaran, menurut (Nana. 2017) yakni: 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik, dan 3) Metode pembelajaran lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal. Contoh pembelajaran yang membutuhkan media pembelajaran yakni di Mata Pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu pengetahuan yang erat hubungannya dengan ilmu pengetahuan yang lain sehingga materi Ilmu Pengetahuan Alam selalu berkembang seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi (IPTEK). Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Iwantara et al., 2014) ntuk mewujudkan tujuan pembelajaran IPA, diperlukannya sebuah pembelajaran aktif yang melibatkan banyak indera dalam diri siswa sehingga meningkatkan rasa ingin tahu dan memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Meningkatnya rasa ingin tahu akan berpengaruh pada meningkatnya pemahaman konsep siswa yang berakibatkan pada meningkatnya hasil belajar siswa. Karakteristik materi IPA bersifat kompleks, yaitu cenderung berorientasi pada proses. Peserta didik diajak untuk memecahkan permasalahan IPA dengan prosedur yang runtun serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran IPA, maka sangat dibutuhkan media yang tepat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran IPA sebaiknya dilakukan dengan media pembelajaran yang nyata atau minimal hampir nyata.

Observasi yang dilakukan di SMPN 13 Padang, diketahui terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran, yaitu pada Mata Pelajaran IPA masih menggunakan media pembelajaran berupa LKS dan *powerpoint* yang berisikan tulisan dan gambar, seharusnya ada media yang lebih sesuai dengan materi yang dipelajari. Karena proses pembelajaran masih bersifat konvensional, sehingga pembelajaran menjadi kurang menggairahkan dan kurang menarik. Penyampaian materi secara verbal tanpa diikuti dengan variasi visual yang menarik dan konkret membuat banyak siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran IPA. Selain itu, pembelajaran belum menarik perhatian siswa sehingga siswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran serta terdapat 20 dari 32 siswa yang nilainya belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 85.

Dengan keterbatasan media *powerpoint*, maka diperlukan sebuah media yang mampu dan cocok untuk menjelaskan materi-materi IPA yang kompleks. Materi IPA umumnya berbentuk siklus dan proses, idealnya menggunakan media berbentuk video pembelajaran. Dengan menggunakan media video pembelajaran, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari. Selain itu, siswa dapat melihat proses suatu peristiwa, mengerti dengan konsep materi dan dapat menjelaskan materi secara lebih konkret (Yunita & Wijayanti, 2017).

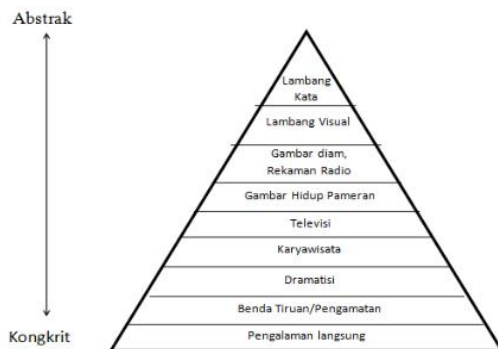
(Cecep and bambang 2015) mengemukakan bahwa Media video animasi pembelajaran adalah alat yang dapat dijadikan pembantu proses belajar mengajar, dapat merangsang pikiran, perasaan, motivasi peserta didik melalui ilustrasi gambar yang bergerak disertai suara narasi dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Berdasarkan kondisi dan permasalahan di atas, maka penulis bermaksud untuk meneliti suatu media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa pada Mata Pelajaran IPA yaitu media video pembelajaran. Media video pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran yang berisikan gambar, teks, dan audio. Media video pembelajaran memiliki beberapa karakteristik, seperti kejelasan pesan, *user friendly*, representatif isi, visualiasi dengan media, dan dapat digunakan secara individu. Kejelasan pesan dalam media video pembelajaran yaitu siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga informasi akan dengan sendiri tersimpan di dalam memori dalam jangka panjang. Selain itu, penggunaan media video pembelajaran juga menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan media video pembelajaran juga berisikan materi yang dikemas secara multimedia sehingga didalamnya terdapat teks, gambar, *sound*, dan video sesuai dengan tuntutan materi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 13 Padang.

2. PEMBAHASAN

Video pembelajaran berpengaruh terhadap keefektifan proses belajar mengajar. Penggunaan media video pembelajaran yang tepat akan meningkatkan efektifitas belajar. Efektifitas media video dilandasi oleh dua teori, teori dari Edgar Dale dan teori dari Brunner. Pertama, Edgar Dale dengan teori *Dale's cone of experience*. Teori tersebut menggambarkan tingkatan pemahaman siswa dalam sebuah kerucut pengalaman. Pada kerucut pengalaman dari Edgar Dale, video terletak pada bagian tengah karena termasuk pada kategori “*Television*”. Posisi tersebut mengartikan bahwa media video lebih baik daripada media gambar dan media audio.



Kedua, teori dari Brunner yang menggolongkan modus belajar menjadi tiga tingkatan, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktorian/gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*) Arsyad (2006:13). Kedua teori menegaskan bahwa siswa akan merasakan pengalaman belajar yang lebih bermakna jika guru menghadirkan suasana belajar yang dapat dirasakan semua panca inderanya. Semakin banyak panca indera yang digunakan siswa saat belajar, maka proses belajar tersebut akan lebih mudah diserap oleh siswa. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu:

A. (Roulina, 2021)

Penelitian ini berjudul “Pengembangan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari pengembangan video pembelajaran pada materi alat indera. Penelitian ini menggunakan metode *research and development* dengan model pengembangan ADDIE. Pengumpulan data menggunakan wawancara pendidik kelas IV SDN Tegal Alur 10 dan lembar validitas kepada para ahli. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa media video pembelajaran sudah valid dan praktis digunakan dalam pembelajaran IPA pada materi alat indera terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Persamaan dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti sama yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek penelitiannya, yaitu siswa kelas IV SD. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara pendidik dan lembar validitas kepada para ahli. Selain itu perbedaan lainnya pada penelitian ini, membuat media video pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu menguji penggunaan media video pembelajaran.

B. (Busyaeri et al., 2016)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA Di Min Kroya Cirebon”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Penggunaan Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Di MI Negeri Kroya Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon”. Serta untuk mengetahui respon siswa berkaitan dengan penggunaan video dalam proses belajar mengajar. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi dan penyebaran angket, dengan populasi berjumlah 27 orang siswa sebagai responden. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik dengan perhitungan prosentase dan korelasi Product Moment. Penggunaan video pembelajaran IPA umumnya sangat diminati oleh semua siswa MIN Kroya, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan terhadap 27 responden yang menjadi sampel penelitian ternyata didapat 79,634% yang mengatakan sangat setuju bila pembelajaran alat pencernaan manusia dilakukan dengan menggunakan video pembelajaran, Hasil belajar siswa dengan menggunakan video pembelajaran pada materi alat pencernaan manusia di

kelas V A MIN Kroya Panguragan Cirebon terhadap 27 responden yang dijadikan sampel penelitian ternyata diperoleh rata-rata hasil belajarnya mencapai 80,63.

Persamaan dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti sama yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa. Pengumpulan data menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek penelitian dan lokasi penelitian, yaitu siswa kelas V A di MI Negeri Kroya Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon. Pengumpulan data yang menggunakan teknik penyebaran angket. Materi yang dijadikan materi penelitian juga berbeda, yaitu materi alat pencernaan manusia.

C. (Yendrita & Syafitri, 2019)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Biologi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Situjuah Limo Nagari. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan rancangan penelitian *Posttest-Only Control Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 7 kelas. Sampel penelitian sebanyak 2 kelas diambil dengan cara *purposive random sampling*. Kelas X.5 sebagai kelas eksperimen dan kelas X.6 sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes. Data dianalisis dengan uji t, dimana terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian, berdasarkan skor tes akhir hasil belajar biologi siswa, diperoleh rata-rata kelas eksperimen 78,58 dengan simpangan baku 10,18 dan kelas kontrol 71,44 dengan simpangan baku 9,05. Berdasarkan analisis data maka diperoleh $t_{hitung} = 2,64 > t_{tabel} = 1,67$, berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar biologi siswa kelas.

Persamaan dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti sama yaitu hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian quasi eksperimen dengan rancangan penelitian *Posttest-Only Control Design*. Selain itu, sama-sama terdapat kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek penelitian dan lokasi penelitian, yaitu siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Situjuah Limo Nagari. Selain itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive random sampling* sedangkan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mapel IPA kelas VIII di SMPN 13 Padang. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 13 Padang pada bulan Juli 2023. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu. Metode eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen karena peneliti ingin menguji apakah penggunaan media video pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII di SMPN 13 Padang.

Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen (VIII.8) dan kelas kontrol (VIII.9). Kelas eksperimen adalah kelas yang diuji cobakan, dimana diberikan perlakuan dengan menggunakan media video pembelajaran dalam pembelajarannya, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak berikan perlakuan, melainkan menggunakan media pembelajaran *powerpoint*. Adapun desain penelitian ini seperti pada tabel berikut:

Tabel 1
Desain Penelitian

Hasil Belajar Awal	Perlakuan	Hasil Tes
O ₁	X	O ₃
O ₂	X ₁	O ₄

Keterangan:

O₁ = Hasil Belajar Awal Kelas VIII.8

O₂ = Hasil Belajar Awal Kelas VIII.9

O₃ = Hasil Test Kelas VIII.8

O₄ = Hasil Test Kelas VIII.9

X = Penggunaan media video pada kelas eksperimen

X₁ = tidak menggunakan media video pada kelas kontrol

.... = garis ini dimaksudkan kelompok tidak dilakukan secara acak, namun menggunakan kelas yang sudah ada.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 13 Padang yang terdiri dari kelas VIII.1 hingga VIII.9 dengan total 277 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa yang terdiri dari 30 siswa berasal dari kelas VIII.8 atau kelas eksperimen dan 30 siswa berasal dari kelas VIII.9 atau kelas kontrol. Menurut (Margono, 2004) teknik sampling adalah suatu cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya disesuaikan dengan ukuran sampel yang nantinya akan dijadikan sebagai sumber data, tujuannya agar sampel yang diperoleh peneliti dapat mewakili populasi. Teknik atau pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *purposive sampling*. Pemilihan sampel ini berdasarkan pada pertimbangan peneliti, yaitu 1) Nilai rata-rata kelas VIII.8 dan VIII.9 yang sama, 2) Guru yang mengajar sama, 3) Jumlah siswa yang sama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian eksperimen ini adalah teknik tes. Tes adalah sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh evaluator yang harus dijawab oleh peserta tes baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa tes soal pilihan ganda sebanyak 30 soal yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai untuk menilai kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa Uji Validitas butir soal, Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis dengan uji t.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dikemukakan pada pemaparan sebelumnya bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII di SMPN 13 Padang. Data penelitian yang ditujukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh media video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa melalui data post-test. Dari 60 siswa yang menjadi sampel penelitian, datanya terkumpul secara lengkap dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Sebelum tes dilakukan, terlebih dahulu dilakukan instrument penelitian. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu soal tes. Dalam penelitian ini, tes dilakukan satu kali diakhir pembelajaran atau disebut *posttest*. Tes terdiri dari 30 butir soal berbentuk pilihan ganda pada Mata Pelajaran IPA pokok bahasan sistem peredaran darah. Soal terdiri dari beberapa indikator, seperti C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (penerapan), dan C4 (analisis). Analisis instrument dilakukan untuk menguji validitas butir soal.

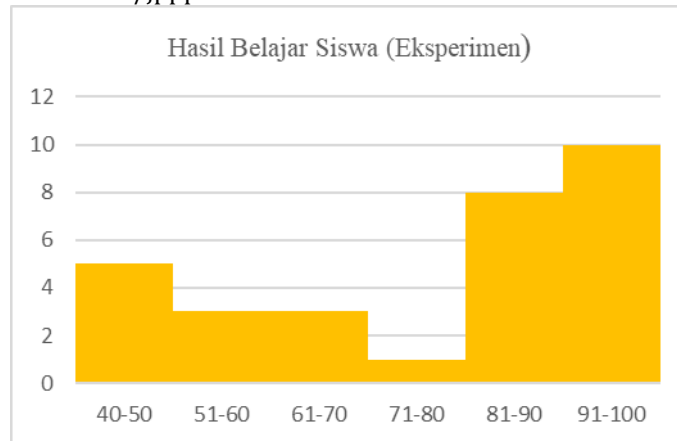
4.1 Data Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.8 Sebagai Kelas Eksperimen (Proses Belajar Menggunakan Media Video Pembelajaran)

Data diperoleh dari hasil tes akhir yang dilaksanakan untuk siswa kelas VIII.8 di SMPN 13 Padang. Jumlah siswa yang belajar menggunakan media video pembelajaran adalah sebanyak 30 orang. Setelah diperoleh nilai hasil belajar, nilai tertinggi yang berhasil diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah yaitu 40. Untuk lebih lengkapnya rentangan interval skor data nilai hasil belajar kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Interval	Titik Tengah	Frekuensi
40-50	45	5
51-60	55	3
61-70	65	3
71-80	75	1
81-90	85	8
91-100	95	10
Jumlah		30

Berdasarkan tabel di atas, kelas interval yang memiliki frekuensi tertinggi adalah rentangan 91-100 dengan frekuensi 10. Dari tabel di atas dapat dilihat interval hasil nilai siswa yang memperoleh hasil belajar dengan nilai 40 hingga 100. Data yang diperoleh memiliki jumlah 2355 dengan nilai rata-rata 78.5.



Gambar 1
Histogram Hasil Belajar Kelas Eksperimen

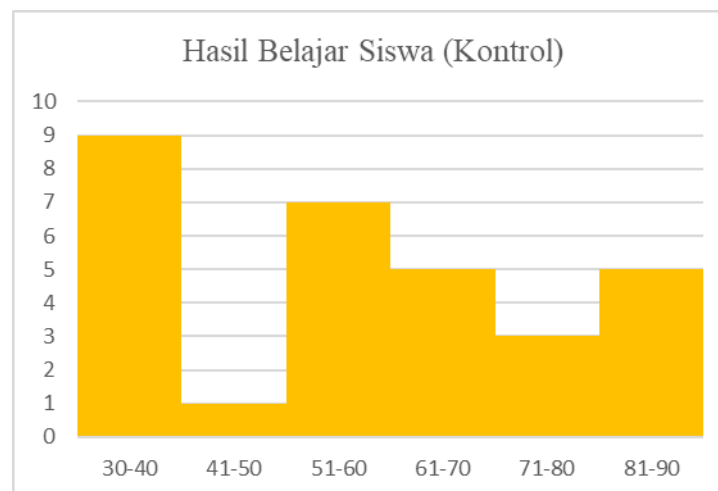
4.2 Data Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.9 Sebagai Kelas Kontrol (Proses Belajar Tidak Menggunakan Media Video Pembelajaran)

Data diperoleh dari hasil tes akhir yang dilaksanakan untuk siswa kelas VIII.9 di SMPN 13 Padang. Jumlah siswa yang tidak menggunakan media video pembelajaran adalah sebanyak 30 orang. Setelah diperoleh nilai hasil belajar, nilai tertinggi yang berhasil dicapai siswa adalah 90 dan nilai terendah 30. Untuk lebih lengkapnya rentangan interval skor data nilai hasil belajar kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Data Hasil Belajar Kelas Kontrol

Interval	Titik Tengah	Frekuensi
30-40	35	9
41-50	45	1
51-60	55	7
61-70	65	5
71-80	75	3
81-90	85	5
Jumlah		30

Berdasarkan tabel di atas bahwa kelas interval yang memiliki frekuensi tertinggi adalah rentangan 30-40 dengan frekuensi 9. Dari tabel di atas dapat dilihat interval nilai hasil siswa yang memperoleh hasil belajar dengan nilai 30 hingga 90. Data yang diperoleh memiliki jumlah 1800 dengan nilai rata-rata 60.



Gambar 2
Histogram Hasil Belajar Kelas Kontrol

4.3 Perbedaan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4
Perbedaan Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	Eksperimen	Kontrol
Skor Tertinggi	100	90
Skor Terendah	40	30
Jumlah Nilai	2355	1800
Rata-rata	78.5	60

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 78.5 sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 60. Terdapat perbedaan nilai yang signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai hasil belajar kelas kontrol. Hal ini dapat terjadi karena kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dengan pembelajaran menggunakan media video pembelajaran.

Menurut peneliti hal ini terjadi karena siswa sudah mulai mengerti tentang materi yang telah diajarkan dan penggunaan media video pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami materi karena dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Berdasarkan hasil nilai yang didapatkan oleh siswa, dapat dikatakan sudah mencapai keberhasilan dalam peningkatan hasil belajar. Pendapat ini didukung oleh pendapat Sudjana mengatakan, "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

4.3.1 Uji Validitas

Suatu instrument dapat dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas soal yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini, butir soal dinyatakan valid jika r_{hitung} yang diperoleh > dari r_{tabel} .

Berdasarkan perhitungan r_{tabel} 0.254 sehingga didapatkan 24 soal yang dinyatakan valid dan 6 soal yang dinyatakan tidak valid yaitu soal nomor 1, 8, 11, 12, 13, dan 15. Soal yang dinyatakan tidak valid akan dibuang karena soal tersebut tidak dapat mengukur hasil belajar siswa, sehingga tidak dapat diujikan kepada sampel penelitian. Sedangkan soal yang valid, dapat digunakan dan diujikan kepada sampel penelitian.

4.3.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji untuk menilai sebaran data pada variabel atau kelompok data, apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang telah diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Data yang berdistribusi normal merupakan syarat penggunaan statistika parametrik. Pada uji normalitas digunakan uji Kolmogorov Smirnov seperti yang dikemukakan pada teknik analisis data.

Menurut (Akbar, 2018) Prinsip uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov adalah mencari simpangan terbesar (D) dari fungsi distribusi kumulatif data observasi (empiris) terhadap fungsi distribusi kumulatif teoritisnya. Jika penyimpangan maksimum yang terbentuk tidak terlalu besar maka data observasi dapat dikategorikan berdistribusi normal. Sebaliknya jika penyimpangan maksimum yang terbentuk sangat besar maka data observasi dikatakan tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan pengujian yang dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai D_{hitung} dan D_{tabel} pada taraf nyata 0, 05 untuk $N = 30$ seperti tabel 4 di bawah ini:

Tabel 5
Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	N	D_{hitung}	D_{tabel}	Ket
1.	Eksperimen	30	0.1548	0.242	Normal
2.	Kontrol	30	0.1419	0.242	Normal

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki $D_{hitung} < D_{tabel}$, berarti data kedua kelas sampel berdistribusi normal.

4.3.3 Uji Homogenitas

Jika hasil uji normalitas menyatakan bahwa data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama. Menurut (Kusdiweliawan Tri Isti, 2015) uji homogenitas menggunakan formula statistic uji F (Fisher). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari kelompok yang homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas (uji Fisher) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Perhitungan Uji Fisher pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	α	Fhitung	Ftabel	Ket
1.	Eksperimen	0.05	1.20	1.85	Normal
2.	Kontrol				

Membandingkan nilai $F_{hitung} = 1.21$ dengan $db = n - 1$ diperoleh $F_{tabel} = 1.85$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Dari tabel uji homogenitas F tampak bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

4.3.4 Uji dengan uji t

Hipotesis yang diajukan adalah:

H_1 : Terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII di SMPN 13 Padang.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_1 diterima. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya H_1 ditolak. Pada taraf nyata $\alpha = 0.05$ dan $df = (n_1-1) + (n_2-1) = 58$ diperoleh $t_{tabel} = 2.00$

Tabel 7
Hasil Perhitungan Uji Hipotesis dengan Uji t

Kelas	Hasil rata-rata kelas	thitung	ttabel	Kesimpulan
Eksperimen	78.5	16.22	2.00	Pengaruh
kontrol	60			

Berdasarkan tabel t di atas, kriteria yang berlaku adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16.22 > 2.00$) yang berarti bahwa hipotesis H_1 diterima.

Menurut hasil penelitian di atas, terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan untuk kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media video pembelajaran memiliki peran dalam mengubah pembelajaran. Selama ini, pembelajaran dengan tidak menggunakan media video pembelajaran belum mampu membangkitkan semangat dan gairah belajar siswa. Dengan menggunakan media video pembelajaran menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik dan lebih baik.

Acuan penting bagi guru dalam milih media yang tepat yaitu dengan melakukan analisis karakter pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan memodifikasi media yang akan digunakan. Bagi seorang guru, satu keharusan dalam memilih media berdasarkan kesesuaian antara materi, metode, tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan media video pembelajaran yaitu 78.5 lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan LKS dan *powerpoint* yaitu 60. Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh thitung 16.22 sedangkan ttabel pada taraf 0.05 adalah 2.00. Jika dibandingkan, maka thitung lebih besar dari tabel yaitu $16.22 > 2.00$ yang berarti bahwa H_1 diterima. Dengan demikian penggunaan media video pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA kelas VIII di SMPN 13 Padang.

Menurut hasil penelitian di atas, terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan untuk kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media video pembelajaran memiliki peran dalam mengubah pembelajaran. Selama ini, pembelajaran dengan tidak menggunakan media video pembelajaran belum mampu membangkitkan semangat dan gairah belajar siswa. Dengan menggunakan media video pembelajaran menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik dan lebih baik.

Acuan penting bagi guru dalam milih media yang tepat yaitu dengan melakukan analisis karakter pembelajaran, tujuan pembelajaran, memodifikasi media yang akan digunakan. Selanjutnya adalah memahami penggunaan dan pemanfaatan media, menganalisis respon siswa terhadap media dan mengevaluasi media setelah digunakan dengan tujuan melihat apakah media yang digunakan berdampak positif atau berpengaruh. Bagi seorang guru adalah satu keharusan dalam memilih media berdasarkan kesesuaian antara materi, metode, tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.

Penggunaan media video pembelajaran memiliki beberapa kelebihan jika digunakan dalam proses pembelajaran seperti:

- A. Menurut (Yunita & Wijayanti, 2017), dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan pengetahuan, daya imajinasi, daya pikir dan memicu siswa untuk lebih berpartisipasi serta antusias sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran.
- B. Menurut (Busyaeri et al., 2016), bahwa kelebihan media video pembelajaran yaitu mengatasi jarak dan waktu, mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang

singkat, pesan yang disampaikan mudah dipahami, dapat mengembangkan pikiran dan pendapat siswa, serta dapat mengembangkan imajinasi siswa.

- C. Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
- D. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat serta dipahami.
- E. Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistis.
- F. Mampu berperan sebagai *storyteller* yang dapat memancing kreativitas dalam mengekspresikan gagasan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil deskripsi data, analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA materi sistem peredaran darah diterapkan pada kelas VIII.8 sebagai kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi yaitu 78.5 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas VIII.9 sebagai kelas kontrol lebih rendah dengan nilai rata-rata 60. Jadi terdapat perbedaan nilai rata-rata antara siswa kelas VIII.8 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VIII.9 sebagai kelas kontrol. Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA kelas VIII di SMPN 13 Padang. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus Uji t dimana thitung dengan taraf signifikan α 0.05 adalah 16.22 lebih besar dibandingkan dengan ttabel = 2.00.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, N. (2018). untuk Penelitian. *UJI NORMALITAS DATA Untuk PENELITIAN*, 117.
- A Benny Pribadi. (2017). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat, Hal. 13.
- Azhar Arsyad. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal 13
- Azhar Arsyad. (2015). *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, H.50-51
- Busyaeri, A., Udin, T., & Zenuddin, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Video. *Al Ibtida*, 3(20), 116–137.
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. (2015). *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Digital*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, hal. 64.
- Iwantara, I., Sadia, I., & Suma, I. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, 4(1), 1–13.
<https://www.neliti.com/id/publications/122399/pengaruh-penggunaan-media-video-youtube-dalam-pembelajaran-ipa-terhadap-motivasi>
- Jatmiko, P. D., Wijyantini, A., & Susilaningsih. (2016). PENGARUH PEMANFAATAN VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SEKOLAH DASAR Prayoga Dwi Jatmiko, Anastasia Wijyantini, Susilaningsih Universitas Negeri Malang. *Edcomtech*, 153–156.
- Kusdiwirlawan Tri Isti, A. . H. (2015). Perbandingan Peningkatan Keterampilan Generik Sains Antara Model Inquiry Based Learning dengan Model Problem Based Learning. *Omega: Jurnal Fisika Dan Pendidikan Fisika, Vol 1, No 2 (2015)*, 19–23.
<http://omega.uhamka.ac.id/index.php/omega/article/view/36>
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., غسان, د., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Roulina, P. E. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 11(2), 170.
<https://doi.org/10.24114/esjpsd.v11i2.28865>
- Sudjana, N dan Rivai, A. (2017). *Media Pengajaran* (Bandung: CV. Sinar Baru, H.2
- Trianto (2017). *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.136.
- Usmadi, U. (2020). “Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogeitas Dan Uji Normalitas)”. *Inovasi Pendidikan*, 7. (1)
- Yendrita, Y., & Syafitri, Y. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Biologi. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 2(1), 26–32.
<https://doi.org/10.31539/bioedusains.v2i1.620>
- Yunita, D., & Wijayanti, A. (2017). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Keaktifan Siswa. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 153–160. <https://doi.org/10.30738/sosio.v3i2.1614>